

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

HUBUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN

LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR

TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA



Diajukan Oleh :

MEISSY SALSHABILLA

041200002

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



Diajukan Oleh :

MEISSY SALSHABILLA

041200002

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : **MEISSY SALSHABILLA**
NOMOR POKOK : **041200002**
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**
JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA**
JUDUL : **HUBUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal : 25 Juli 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN : 0211127901

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : **MEISSY SALSHABILLA**
NOMOR POKOK : **041200002**
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**
JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA**
JUDUL : **HUBUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal: 15 Agustus 2023

Penguji 1

Tanggal: 15 Agustus 2023

Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

NIDN : 0229108302

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

NIDN : 0225128802

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Thank you for being you because in my opinion you’re great and I think you shouldn’t stop being you for anyone and if anyone says stop being you, stuff them” (Bradley Simpson)

“A dream is only a dream, until you decide to make it real” (Harry Styles)

“Always treat people with kindness” (Harry Styles)

Kupersembahkan kepada :

- 1. Sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa*
- 2. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan semangat dan do’a dalam setiap langkahku.*
- 3. Dosen Pembimbing yang saya hormati Dr. Febrianty, S.E., M.Si. yang telah memberikan masukan dan pengarahan hingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.*
- 4. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan masukan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis ini mengambil judul “HUBUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Selama penulisan dan penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada :

1. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta
3. Dosen pembimbing laporan tugas akhir, Ibu Dr. Febrianty, S.E.,M.Si.
4. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
5. Teman dan Sahabat yang terkasih.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Kritik dan saran diharapkan oleh penulis, untuk dapat melakukan perbaikan. Penulis juga berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.... Latar Belakang	1
1.2.... Perumusan Masalah	8
1.3.... Batasan Masalah	9
1.4.... Tujuan Penelitian.....	9
1.5.... Manfaat Penelitian.....	9
1.6.... Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori.....	12
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	12
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	16
2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2.1.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	19
2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	22

2.1.9	Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.1.10	Pengertian Laba.....	24
2.1.11	Prediksi Laba.....	25
2.1.12	Perubahan Laba.....	26
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.2.	Jenis Penelitian.....	40
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3.1	Jenis Data.....	40
3.3.2	Sumber Data.....	41
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.	Populasi dan Sampel.....	41
3.5.1	Populasi.....	41
3.5.2	Sampel.....	42
3.6.	Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	47
4.2.	Hasil	53
4.2.1	Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba.....	53
4.2.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	54
4.2.3	Perhitungan <i>Total Debt to Total Assets</i>	55
4.2.4	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
4.2.5	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	58
4.2.6	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	60
4.2.7	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	61
4.2.8	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	62
4.2.9	Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i>	64
4.2.10	Perhitungan Perubahan Laba.....	65

4.3. Pembahasan.....	66
4.3.1 Hubungan <i>Current Ratio</i> terhadap perubahan laba.....	66
4.3.2 Hubungan <i>Total Debt to Total Assets</i> terhadap perubahan laba.....	67
4.3.3 Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap perubahan laba.....	68
4.3.4 Hubungan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap perubahan laba.....	69
4.3.5 Hubungan <i>Inventory Turnover</i> terhadap perubahan laba.....	70
4.3.6 Hubungan <i>Gross Profit Margin</i> terhadap perubahan laba.....	70
4.3.7 Hubungan <i>Net Profit Margin</i> terhadap perubahan laba.....	71
4.3.8 Hubungan <i>Operating Profit Margin</i> terhadap perubahan laba.....	72
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	
HALAMAN LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perubahan Laba di Enam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Tahun 2018-2022.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	42
Tabel 3.2 Standar Industri Keuangan.....	45
Tabel 4.1 CR Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	54
Tabel 4.2 TDTA Perusahaan Manufaktur Sektor Teksti yang Terdaftar di BEI.....	56
Tabel 4.3 DER Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	57
Tabel 4.4 TAR Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang terdaftar di BEI.....	59
Tabel 4.5 IT Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	60
Tabel 4.6 GPM Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	62
Tabel 4.7 NPM Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	63
Tabel 4.8 OPM Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	64
Tabel 4.9 Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

MEISSY SALSHABILLA. *Relationship of Financial Ratios to Profit Changes in Textile Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX.*

This study aims to determine the relationship between Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin and Operating Profit Margin to changes in profits in textile manufacturing companies listed on the IDX. The research method used is a quantitative descriptive analysis method. The data collection technique used is through the documentation of the company's annual financial statements.

Changes in profits earned by the company in the future cannot be ascertained whether it will increase or decrease. So it is necessary to make predictions and analyzes related to changes in earnings. The analytical tool used is financial ratios. The results of this study indicate that the Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin and Net Profit Margin have a positive effect on earnings changes. While the ratios that do not have a positive effect on changes in profit are Total Asset Turnover, Inventory Turnover, and Operating Profit Margin.

Keywords : *IDX, Textile Sector, Financial Ratios, Profit Changes, Manufacturing*

ABSTRAK

MEISSY SALSHABILLA. Hubungan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Perubahan laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Sehingga perlu dilakukan prediksi dan analisis terkait dengan perubahan laba. Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio yang tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Operating Profit Margin*.

Kata Kunci: BEI, Sektor Tekstil, Rasio-rasio Keuangan, Perubahan Laba, Manufaktur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan laba adalah ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan. Perubahan laba juga akan memengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan-kegiatan perusahaan selanjutnya, seperti kebijakan dalam pembayaran hutang, penyisihan laba, investasi dan pembagian dividen serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Saputri, 2016). Masyarakat pada umumnya menilai dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari kemampuan dan kinerjanya dalam menghasilkan laba. Perusahaan dikatakan dapat mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 2019 dalam Novika & Siswanti (2022) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada para investor atau pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Laporan keuangan menyatakan informasi mengenai perusahaan terkait dengan laba yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam perusahaan, menaksir resiko dalam investasi dan mengambil keputusan dalam meminjamkan dana. Investor memiliki kecenderungan bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang memengaruhi investasi mereka di perusahaan tersebut. Laba memiliki informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal karena berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan seberapa besar laba yang diperoleh.

Berkaitan dengan informasi mengenai laba, pihak internal yaitu perusahaan berkepentingan untuk menilai sukses tidaknya pihak manajemen dalam memimpin perusahaan yang diukur dengan melihat kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target – target yang telah ditetapkan. Informasi terkait laba juga digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajerial. Sedangkan bagi karyawan adanya informasi laba perusahaan juga digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga mereka paham tentang kinerja mereka (Saputri, 2016).

Bagi pihak eksternal yaitu investor maupun calon investor yang meliputi pembeli saham atau obligasi, informasi tentang laba yang terkandung dalam

laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan analisis untuk pengambilan sebuah keputusan investasi. Karena investasi merupakan kegiatan yang berisiko dan penuh ketidakpastian. Informasi keuangan pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor karena mencakup informasi mengenai prospek kinerja suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Perubahan laba mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja keuangan suatu perusahaan karena laba merupakan parameter atau indikator untuk mengetahui apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan (Saputri, 2016). Peningkatan atau penurunan kinerja keuangan akan memberikan dampak pada perubahan laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi dan menganalisis perubahan laba yaitu rasio keuangan. Menurut Rusti'ani & Wiyani (2017) Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu proses penelitian laporan keuangan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos

laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu. Peneliti akan melakukan penelitian dengan memilih periode 2018 sampai 2022 karena terdapat beberapa fenomena yang terjadi selama periode tersebut dimana beberapa perusahaan tekstil mengalami kenaikan ataupun penurunan laba yang diperoleh.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Bertambah tingginya CR mengartikan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek juga semakin besar. Akan tetapi tidak baik bila nilainya terlampau tinggi sebab memperlihatkan bahwa adanya aktiva lancar berlebih yang tidak efektif digunakan, oleh karenanya menjadikan profit/keuntungan berkurang. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan

kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Herliana, 2021).

Total Debt to Total Assets (TDTA) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai TDTA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak dan begitu juga apabila nilai TDTA rendah maka menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin rendah (Tobianto et al., 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. DER menjadi salah satu indikator menganalisis kinerja keuangan yang dapat dipakai untuk mengetahui total dana yang disiapkan kreditur bersama pemilik perusahaan. Jika rasio DER makin kecil, maka makin baik untuk perusahaan (Indriyani & Mudjijah, 2022). Tingginya bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan disebabkan oleh tingginya total utang yang digunakan untuk membeli aktiva yang mana akan berdampak dengan total laba yang akan didapat perusahaan.

Total Assets Turnover (TAT) merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Sipahutar & Sanjaya (2019) menyatakan TAT merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan

hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

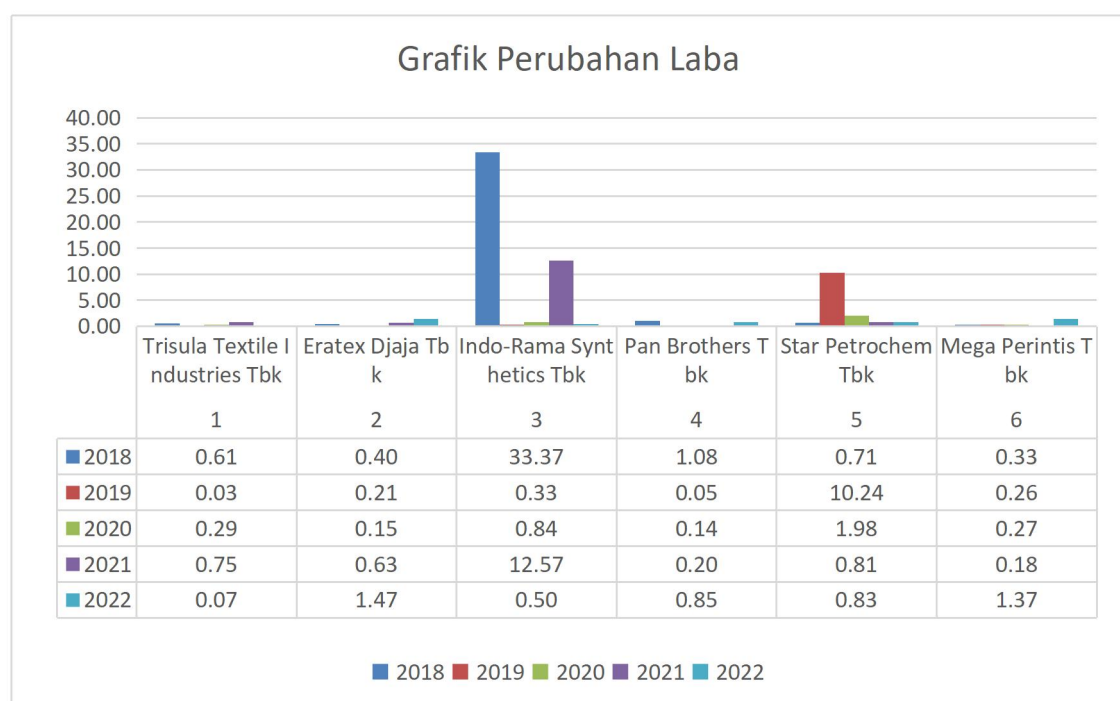
Inventory Turnover (IT) merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Oktapiadi et al., (2019) menyatakan bahwa Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk demikian pula sebaliknya. Semakin besar rasionya semakin baik.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. GPM adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Yuliantin & Aprianti, 2022). GPM yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Net Profit Margin (NPM) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Handayani & Nurulrahmatia (2020) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan

kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan.

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu (Kurniati et al., 2018). Semakin tinggi Operating Profit Margin akan lebih baik pula operasi perusahaan.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sub sektor tekstil

Gambar 1.1 Grafik Perubahan Laba di Enam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Tahun 2018-2022

Beberapa perusahaan manufaktur sektor tekstil mengalami kenaikan ataupun penurunan laba yang diperoleh selama periode tersebut. Seperti pada PT Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2022 memperoleh laba bersih sebesar Rp4,46 miliar naik sebesar 7% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp4,17 miliar. PT Eratex Djaja Tbk pada tahun 2022 memperoleh laba bersih sebesar Rp57,66

miliar naik sebesar 147% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp23,32 miliar. PT Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2021 memperoleh laba bersih sebesar Rp1,24 triliun daripada tahun sebelumnya sebesar Rp91,77 miliar. Pendapatan tersebut naik 1257%. Sedangkan pada PT Pan Brothers Tbk, pada tahun 2021 memperoleh laba bersih sebesar Rp226,82 miliar turun 20% dibandingkan tahun 2020 yang memperoleh laba bersih sebesar Rp285,18 miliar. PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2022 memperoleh laba bersih sebesar Rp1,75 miliar turun 83% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp10,51 miliar. PT Mega Perintis Tbk pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar Rp37,62 miliar turun 27% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp51,22 miliar. Penurunan kinerja dipengaruhi oleh lemahnya volume penjualan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis berminat untuk mengetahui hubungan rasio terhadap perubahan laba pada sub sektor tekstil, dengan judul **“Hubungan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh rasio keuangan atas perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2018 – Tahun 2022)?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terfokus dan menitikberatkan pada pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data menggunakan rasio-rasio keuangan: *Current Ratio, Total Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Operating Profit margin.*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dijalankan penulis dalam riset ini yaitu, untuk mengetahui hubungan rasio keuangan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2018 - Tahun 2022).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kegunaan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk memprediksi perubahan laba perusahaan di masa yang

akan datang dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dalam rangka pengambilan keputusan atau kebijakan.

3. Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Diharapkan riset ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pengaturan penulisan pada laporan tugas akhir sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua memaparkan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga memaparkan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN BAHASAN

Bab empat memaparkan tentang data penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima memaparkan tentang deskripsi pada bab sebelumnya dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston dalam Rima (2018) Teori Sinyal merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

Kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa manajemen perusahaan memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan

perusahaan. Laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan summary proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu diperoleh. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil (Yanuarmawan, 2018).

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut PSAK No. 1 2017 dalam penelitian Ramanda (2018) jenis-jenis laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang

sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut PSAK No. 1 2017 dalam penelitian Ramanda (2018), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode

Laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan yang mencerminkan naik turunnya aset bersih pemilik (*owners*), baik yang berasal dari setoran modal dan pembagian dividen atau yang berasal dari kinerja perusahaan selama periode berjalan.

4. Laporan Arus Kas Selama Periode

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan saldo kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas suatu entitas selama periode tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang mempunyai fungsi untuk menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan,

menggunakan informasi yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan, memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami setiap pos-pos laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6. Laporan Keuangan pada Awal Periode Terdekat Sebelumnya

Laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya adalah yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Entitas menyajikan laporan keuangan ketiga pada posisi awal periode terdekat sebelumnya sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali retrospektif atas pos-pos dalam laporan keuangan atau reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan dan penerapan retrospektif, penyajian kembali retrospektif, atau reklasifikasi yang memiliki dampak material atau informasi dalam laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Keadaan yang digambarkan diatas, entitas menyajikan tiga laporan posisi keuangan pada akhir periode berjalan, akhir periode terdekat sebelumnya dan awal periode terdekat sebelumnya.

Jadi, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 2019 dalam penelitian (Novika & Siswanti, 2022) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi “aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut PSAK No. 1 2017 dalam penelitian Dini & Fitriyani (2019) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

1. Investor

Risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan oleh investor mengakibatkan investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan tindakan yang harus dilakukan baik membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi berupa laporan keuangan agar investor dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan memiliki kebutuhan akan laporan keuangan karena karyawan perlu mengetahui informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja bagi seluruh karyawan perusahaan tersebut.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan karena untuk menjadi bahan pertimbangan bagi mereka dalam memutuskan apakah

perusahaan memiliki potensi untuk membayar jumlah pinjaman yang terutang beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan atas informasi keuangan yaitu mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi pelanggan yang terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan yaitu terkait dengan alokasi sumber daya. Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi yang berisi tentang kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir perusahaan serta rangkaian aktivitas dari perusahaan.

2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Menurut Herliana (2021) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan yang dilakukan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada beberapa pos dalam laporan keuangan.

2.1.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir dalam Herliana (2021) terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari

Rasio Likuiditas antara lain :

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- 2) Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
- 3) Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 4) Rasio perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

b. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban–kewajiban jangka panjangnya. Rasio *Leverage* antara lain :

- 1) *Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.
- 2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- 4) *Total Debt to Total Capital Assets* merupakan bagian dari aset yang digunakan untuk menjamin hutang.
- 5) *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang digunakan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

c. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis Rasio Aktivitas adalah :

- 1) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.

- 2) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
 - 3) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
 - 4) *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
 - 5) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset.
- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :
- 1) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
 - 2) *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 - 3) *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

- 4) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan.
- 6) Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi dalam Dewi (2017) analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Menstandarisasi size perusahaan.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, Kasmir dalam Dewi (2017) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.

2.1.9 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis menurut Fahmi dalam Dewi (2017), yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikaran potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.10 Pengertian Laba

Menurut Kristanti (2021) menyatakan bahwa *Gains* (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Sedangkan menurut PSAK 46 2018 dalam penelitian Maryati & Siswanti (2022) laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Cahyaningrum dalam Yani (2018) laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matchin*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.11 Prediksi Laba

Kecenderungan untuk memprediksi atau menduga suatu peristiwa secara lebih tepat khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang baik untuk perencanaan. Prediksi dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa mendatang. Prediksi dilakukan atas dasar data yang didapat dari periode sebelumnya.

Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya (Syahrul et al., 2019). Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan.

Prediksi laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan perusahaan. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan

dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Laba menjadi ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen dalam suatu perusahaan.

2.1.12 Perubahan Laba

Menurut Zakiyah (2019) perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Perubahan laba merupakan hasil perbandingan antara laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Oleh karena itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen

laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor luar biasa seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Salamah et al., (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba diprosikan dengan seberapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara laba periode sekarang dikurangi laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Menurut Suleman et al., (2023) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba di masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1	Ilham et al., (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI)	Variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Variabel Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan Variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Persamaan: Menggunakan objek penelitian <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> ,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			<p><i>Total asset turnover, Net profit margin</i> dan Perubahan laba.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan jenis data panel dan menggunakan SPSS.</p>
2.	Wardhani (2019)	Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba dan Cash Flow pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Rasio keuangan yang dianalisis dengan proksi DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan rasio keuangan yang diproksikan dengan CR, TAT, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</p> <p>Persamaan: Menggunakan objek penelitian <i>Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Net profit margin</i>.</p> <p>Perbedaan: Terdapat cash flow dan menggunakan SPSS.</p>
3	Indaryani et al., (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur	<p>Net profit margin dan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan debt to asset ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, current ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.</p> <p>Persamaan: Menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan SPSS.</p>
4	Fatimah & Kardi (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	Hasil dari keempat hipotesis yang telah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
		pada Perusahaan Garment yang terdaftar di BEI	<p>diajukan, menunjukkan bahwa Current Ratio, Inventory Turn Over, Debt to total Assets Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>Persamaan: Menggunakan objek penelitian <i>Current ratio, Inventory turnover, Debt to total asset, Net profit margin</i>. Menggunakan metode analisis deskriptif</p> <p>Perbedaan: Menggunakan SPSS.</p>
5	Saputri (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Terdapat lima variabel rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu Current Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Operating Profit Margin. Sedangkan tiga variabel rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu Total Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover.</p> <p>Persamaan: Menggunakan teori sinyal. Rasio keuangan yang digunakan yaitu <i>Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Net profit margin, Total debt to asset, Inventory turnover, Gross</i></p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			<i>profit margin</i> , dan <i>Operating profit margin</i> Perbedaan: Menggunakan SPSS

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

2.2.1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio merupakan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan total total utang lancar (Hawaria, 2018). Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusaan sedang baik, karena kas tidak digunakan dengan baik.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya.

Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* menurut Hawaria (2018) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2.2.2. Hubungan *Total Debt to Total Asset* Terhadap Perubahan Laba

Total Debt to Total Asset merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to Total Asset* menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Jie & Pradana, 2019). Semakin tinggi *Total Debt to Total Asset* maka perubahan laba

yang diperoleh semakin rendah karena *Total Debt to Total Asset* yang tinggi menunjukkan jumlah kewajiban yang besar daripada aset yang dimiliki. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar untuk membayar hutang-hutangnya dan berdampak pada berkurangnya laba.

Rumus untuk menghitung *Debt to Total Asset* yaitu :

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.2.3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Jadi, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Aminah, 2019). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitasnya.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian Hanif & Bustamam (2017) menyatakan bahwa DER

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada financial distress dan kebangkrutan. Begitu juga sebaliknya, semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka perubahan laba yang diperoleh semakin rendah.

2.2.4. Hubungan *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Total Assets Turnover adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Menurut Putri & Sitohang (2022) hubungan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* yaitu :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.2.5. Hubungan *Inventory Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Menurut Ratnasiwi & Idris (2022) *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* yaitu :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

2.2.6. Hubungan *Gross Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Menurut Irawan & Sitohang (2016) GPM atau Margin Laba Kotor merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales/penjualan. Semakin besar GPM akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah GPM akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan. Marjin Laba Kotor atau GPM ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis

yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin Laba Kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2.7. Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Menurut Susyana & Nugraha (2021) *Net Profit Margin* mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Menurut Lestari & Sulastri (2021) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya rasio net profit margin akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya net profit margin juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi net profit margin menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.2.8. Hubungan *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Operating Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini berhubungan dengan operasional perusahaan artinya, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari seluruh lini seperti produksi, sumber daya manusia, penjualan dan pemasaran (Jannah et al., 2020). Semakin meningkat margin laba operasional maka meningkat pula laba operasional yang diperoleh dari satu rupiah penjualan. Begitu pula sebaliknya, semakin menurun laba operasional mengindikasikan rendahnya penjualan dalam menghasilkan laba operasional.

Hal ini didukung oleh dari penelitian Perdana & Hartanti (2017) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Rumus untuk menghitung *Operating profit margin* yaitu :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2.9. Perhitungan Perubahan Laba

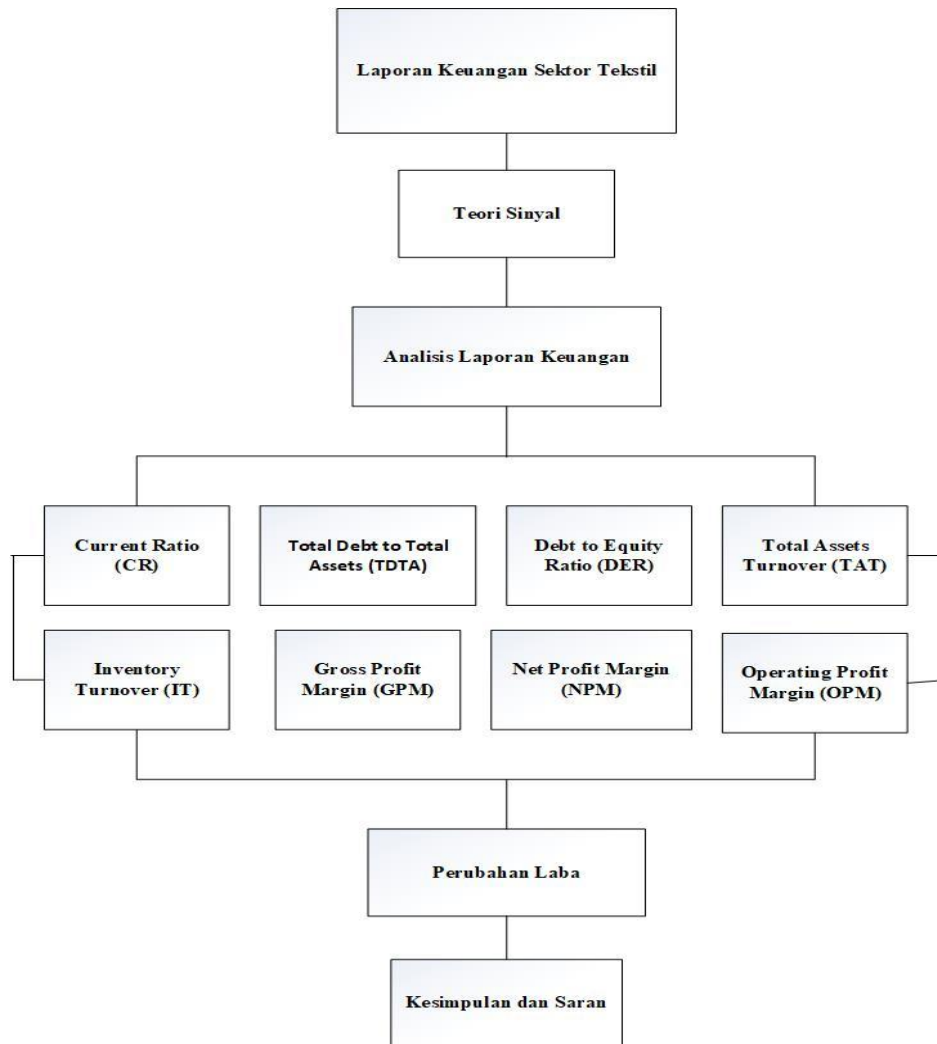
Pada penelitian ini laba yang dimaksud adalah laba bersih. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggi setelah semua beban dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residual merupakan

kerugian bersih. Perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi jumlah laba tahun sebelumnya (Salamah et al., 2019). Perhitungannya dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{PerLaba} = \frac{\text{Laba tahun}_t - \text{Laba tahun}_{t-1}}{\text{Laba tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah bentuk gambaran yang mengilustrasikan pola pikir peneliti dengan memberitahukan teori serta fenomena yang akan diteliti untuk menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban penelitian yang digunakan untuk membuat suatu keputusan. Kerangka pemikiran ini juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada Perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : data diolah 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sektor Tekstil yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Juli 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Sulistyawati et al., 2022).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Beno et al., (2022) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dan diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi analisis dalam riset ini ialah diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dan diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data dengan melihat, mempelajari, dan mengutip dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan Sektor Tekstil tahun 2018-2022 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Ajijah & Selvi (2021) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada perusahaan ini ialah 19 perusahaan di Sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Ani et al., (2021) *purposive sampling* adalah cara dalam menentukan sampel dengan mempertimbangan kriteria yang spesifik.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				
			Memenuhi (✓)		Tidak Memenuhi (×)		
			2018	2019	2020	2021	2022
1	ARGO	Argo Panties Tbk	×	×	×	×	×
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	CNTX	Century Tekstile Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	×
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	×	✓	✓	✓
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	×	×	×	×	×
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	×	×	×	×	×
9	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
10	POLU	Golden Flower Tbk	×	✓	✓	✓	×
11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	×	×	✓	✓	✓
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	×	×	×
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✓	✓	×
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	×	×	✓	×
15	STAR	Star Petrochem Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	×	×	×	✓	✓
17	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✓	×	✓	✓
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	×	×	×	×
19	ZONE	Mega Perintis Tbk	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : data diolah 2023

3.5.2 Sampel

Menurut Ajijah & Selvi (2021) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Kriteria Sampel :

1. Laporan keuangan tahunan periode 2018-2022 dalam keadaan lengkap.
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan tekstil tersebut dalam kondisi mencapai laba dari tahun 2018-2022

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis menentukan sampel pada penelitian ini yaitu 6 perusahaan di sektor tekstil yaitu Trisula Textile Industries Tbk, Eratex Djaja Tbk, Indo-Rama Synthetics Tbk, Pan Brothers Tbk, Star Petrochem Tbk, dan Mega Perintis Tbk.

3.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data pada laporan keuangan dilakukan untuk menentukan, mendeskripsikan, mengenali, mengukur dan membandingkan skala pos-pos pada neraca tahunan, laba rugi tahunan, dan arus kas tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Sulistyawati et al., 2022). Penulis melakukan interpretasi terhadap hasil analisis tersebut. Interpretasi dilakukan dengan membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam tabel dan menghubungkannya dengan teori atau konsep yang relevan. Pada tahap ini, penulis dapat menjelaskan bagaimana rasio keuangan mempengaruhi perubahan laba perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan laba tersebut. Selain itu, penulis juga dapat membandingkan perubahan laba antara perusahaan yang berbeda, dan mengidentifikasi perbedaan yang mungkin terjadi. Adapun rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Total Asset* (TDTA) atau Rasio Hutang terhadap Aset

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Total Asset Turnover* (TAT) atau Perputaran Total Aset

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

5. *Inventory Turnover* (IT) atau Perputaran Persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

6. *Gross Profit Margin* (GPM) atau Margin Laba Kotor

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

7. *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

8. *Operating Profit Margin* (OPM) atau Margin Laba Penjualan

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir dalam Oktariansyah (2020) standar industri dari rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Standar Industri Keuangan

Rasio	Standar Industri
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio : 2 kali</i>
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to assets ratio : 35%</i> <i>Debt to equity ratio : 90%</i>
Rasio Profitabilitas	<i>Gross profit margin : 30%</i> <i>Net profit margin : 20%</i>
Rasio Aktivitas	<i>Total asset turnover : 2 kali</i> <i>Inventory turnover : 20 kali</i>

Sumber : Kasmir dalam (Oktariansyah, 2020)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2017 memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok Industri industri perusahaan berdasarkan sektor sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor Infrastruktur, sektor keuangan, sektor tekstil, dan sektor jasa investasi. Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud diantaranya adalah Trisula Textile

Industries Tbk, Eratex Djaja Tbk, Indo-Rama Synthetics Tbk, Pan Brothers Tbk, Star Petrochem Tbk, dan Mega Perintis Tbk.

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian di perusahaan tekstil diantaranya yaitu :

1) PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)

PT Trisula Textile Industries Tbk didirikan pada tahun 1968 dengan nama PT Daya Mekar berdasarkan Akta Notaris No. 39 tanggal 11 Januari 1971 dari Notaris Kurniati, S.H. Perubahan nama Perseroan telah terjadi beberapa kali, yakni menjadi PT Trisula Banten Textile Mill di tahun 1971 dan PT Trisula Textile Industries di tahun 1999. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perseroan yaitu bergerak dalam bidang industri tekstil dan perdagangan tekstil, dengan kegiatan usaha utama Perseroan di industri penyempurnaan kain serta kegiatan usaha penunjang lainnya. Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1973 dan juga merupakan anak usaha dari PT Trisula International Tbk (TRIS). Perseroan tumbuh dan berkembang dengan menghasilkan produk tekstil yang inovatif dan berkualitas. Perseroan telah meluncurkan berbagai produk kain, pakaian jadi, seragam, dan fashion ternama. Perseroan memiliki merek ternama yang telah dikenal luas, yaitu Bellini dan Caterina. Kedua brand tersebut beredar di pasar domestik dan mancanegara, yang meliputi kawasan Asia, Amerika, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Australia.

Visi : Menjadi pemimpin utama perusahaan textile di Indonesia dalam

penyediaan seragam dan fasyen melalui pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

Misi : Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan kualitas produk dan pelayanan yang tinggi melalui kepemimpinan yang kuat, fokus pada transformasi digital, menjamin pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan manajemen yang terpercaya kepada semua pemangku kepentingan, dan berkontribusi kepada komunitas dan lingkungan melalui penerapan program ESG.

2) PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)

PT Eratex Djaja Tbk (Perseroan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 1972 yang dibuat oleh Koerniatini Karim, Notaris di Jakarta. Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1974 dimulai dengan divisi Pemintalan dan Penenunan dengan produk jadi berupa benang dan kain katun. Pada tahun 1980, divisi Garmen dimulai dan secara komersial beroperasi setahun kemudian. Perseroan mencatatkan sebagian dari sahamnya di bursa efek di Indonesia pada tanggal 21 Agustus 1990, dengan surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-125/SHM/MK.10/1990 tanggal 14 Juli 1990. Dan sejak tahun 2000, seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Tahun 2008, Perseroan memutuskan untuk menghentikan produksi Tekstil yaitu benang dan kain. Sejak saat itu Perseroan memfokuskan produksinya pada pakaian jadi, dengan orientasi penuh pada penjualan ekspor. Produk utama Perusahaan adalah Celana. Mulai dari celana jeans standar lima saku sampai

pada celana kain kasual, dengan bahan bervariasi mulai dari denim sampai pada kain twill halus Italia. Sekitar 60% kapasitas produksi celana menghasilkan produk celana denim, sementara itu kebutuhan embroidery dan printing dipenuhi melalui kerjasama dengan pemasok. Perseroan melakukan pengembangan dan pembaharuan mesin-mesin produksi dengan mengganti mesin-mesin lama dengan teknologi terbaru sehingga otomatisasi dapat dilakukan sekaligus meningkatkan kemampuan produksi untuk mode-mode pakaian tertentu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Dampak dari pembaharuan permesinan ini telah tampak pada peningkatan produktifitas yang menyumbangkan kenaikan keuntungan secara konsisten sampai saat ini.

Visi : Menjadi penyedia solusi terkemuka yang terintegrasi dalam dunia lifestyle dan fashion.

Misi : Kami akan memimpin dalam desain, pengembangan, serta pengadaan bahan, sehingga dapat memberikan produk dan layanan yang tepat kompetitif dengan fokus pada respon cepat.

3) PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)

Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan memulai kegiatan produksi pada tahun 1976 di sebuah pabrik pemintalan kapas di Purwakarta, yang terus memperluas bisnis Benang Pintal, serta melakukan diversifikasi untuk produksi Polyester Filament Benang, Polyester Staple Fiber, PET Resin, Polyester Chip, dan Polyester Filament Kain untuk pasar global dari pabrik-pabrik berlokasi di Jawa Barat (di Purwakarta, Campaka dan Bandung), Indonesia dan melalui anak perusahaan tidak langsung, di Uzbekistan, Sri Lanka dan Turki. Perusahaan telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Komposisi kepemilikan saham Perusahaan terdiri dari PT Irama Investama 49.0%, Indorama Holdings (I) Pte. Ltd. 2.0%, HSBC Fund Services Lynas Asia Fund 8.2%, Public (Each below 5%) / Publik (masing-masing di bawah 5%) 40.8%. Sebagai salah satu produsen terkemuka, Indorama berupaya untuk meningkatkan teknologi dan proses yang dimiliki, mengoptimalkan penggunaan energi, mendaur ulang air, mengurangi limbah dan sampah serta secara konsisten menerapkan pedoman dan standar yang berlaku.

Indorama telah meningkatkan fokus untuk menghasilkan produk-produk yang ramah lingkungan demi meningkatkan kesinambungan Perusahaan serta menciptakan hubungan yang erat dengan penyedia dan konsumen agar memiliki keunggulan dalam kegiatan industri ini. Hal ini telah dibuktikan dalam produksi tekstil, dimana Asosiasi Internasional untuk Penelitian dan Pengujian dalam bidang Ekologi Tekstil telah menguji bahwa hasil produksi telah bebas dari zat berbahaya, dengan memberikan penghargaan Oeko-Tex Standar 100 secara berturut-turut selama beberapa tahun. Indorama telah mengembangkan dan memproduksi secara komersial produk-produk ramah lingkungan seperti polyester resin sebagai bahan pengemas botol yang menggunakan 30% bahan baku dari tumbuhan, benang pintal menggunakan kapas organik serta benang filamen polyester menggunakan polyester daur ulang.

4) PT Pan Brothers Tbk (PBRX)

Pan Brothers Tbk (PBRX) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Kantor pusat dan pabrik

PBRX berlokasi di Jl. Siliwangi No. 178 Alam Jaya, Jatiuwung – Tangerang dan mempunyai cabang di DK Dawangan, Purwosuman, Sragen – Jawa Tengah dan DK Butuh Rt 001 Rw 002 Butuh, Boyolali – Jawa Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pan Brothers Tbk, yaitu: PT Trisetijo Manunggal Utama (pengendali) (27,98%), PT Ganda Sawit Utama (19,86%), Edy Suwarno Al Jap L Sing (8,02%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (5,41%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen. Pada tahun 1990, PBRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Agustus 1990.

Visi : Menjadi perusahaan apparel yang terpadu dan mendunia.

Misi : Menciptakan peluang yang terbaik bagi para karyawan untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal, meningkatkan Tata Kelola Perseroan Yang Baik dan senantiasa berusaha mencapai yang terbaik, memanfaatkan sumberdaya secara efisien, dan menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

5) PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR)

Didirikan dengan nama PT Star Asia International pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2010, mengubah nama menjadi PT Star Petrochem. Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan menjadi perusahaan publik pada tahun 2011. Sejak saat itu, Perseroan tumbuh menjadi perusahaan perdagangan besar dengan komoditas benang, kapas, fiber. Pada tahun 2018, Perseroan menyediakan produk manajer investasi yang dikelola oleh Entitas Anak untuk memberi dukungan operasional dan kesinambungan usaha.

Perubahan nama kembali dilakukan pada tahun 2019 menjadi PT Buana Artha Anugerah Tbk. Perubahan ini berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 17 Juni 2019 yang disahkan dalam Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0094206.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 18 Juni 2019. Melalui perubahan tersebut, Perseroan berharap dapat menjaga ketahanan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan, sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan usaha bersama Entitas Anak.

Visi : Menjadi Pemain Terkemuka di Bidang Asset Management.

Misi : Meningkatkan value para Stakeholder, menjaga prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan menjadi perusahaan yang senantiasa peduli lingkungan.

6) PT Mega Perintis Tbk (ZONE)

PT Mega Perintis Tbk didirikan pada tanggal 21 Oktober 2005, berdasarkan

akta Notaris Ruli Iskandar, S.H., No. 3. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah dalam bidang perdagangan umum dan eceran. Perseroan menyediakan berbagai kategori produk, mulai dari basic sampai fashion untuk remaja hingga dewasa. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2005.

Perseroan mengawali bisnisnya sejak tahun 1999 yang ditandai dengan berdirinya Perusahaan konfeksi rumahan di Jakarta. Usaha tersebut terus berkembang hingga Perseroan membuka outlet pertamanya di ITC Kuningan Jakarta. Sejalan dengan perkembangan Perseroan yang semakin maju, tahun 2013 Perseroan mendirikan entitas anak yaitu PT Mitrelindo Global yang bergerak di bidang retailer merek Internasional, kemudian 2014 Perseroan melanjutkan strateginya dengan mendirikan PT Mega Putra Garment yang bergerak di bidang manufaktur sekaligus membangun pabrik di Pematang. Saat ini, Perseroan memiliki beberapa merek seperti Manzone, MOC, Olo, Men's Top Fakelondon, dan Batik's Plus.

4.2 Hasil

4.2.1. Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba

Perhitungan terlebih dahulu dibutuhkan untuk memperoleh nilai dari rasio-rasio keuangan maupun perubahan laba. Berikut merupakan perhitungan dari rasio keuangan dan perubahan laba perusahaan manufaktur sektor tekstil.

4.2.2. Perhitungan *Current Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari *Current Ratio* menurut Kasmir dalam Herliana (2021) yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Berikut ini data dari *Current Ratio* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.1 *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	1.57	1.44	1.37	1.53	1.53	1.49
2	Eratex Djaja Tbk	1.01	1.08	1.02	1.09	1.18	1.07
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	1.04	1.04	1.09	1.24	1.39	1.16
4	Pan Brothers Tbk	6.46	6.51	2.46	1.49	16.28	6.64
5	Star Petrochem Tbk	2.87	6.45	303.28	312.79	486.72	222.42
6	Mega Perintis Tbk	2.06	2.37	1.58	1.70	1.88	1.92
	Rata-rata	2.50	3.15	51.80	53.30	84.83	39.12

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* tahun 2018-2022 masing-masing perusahaan tekstil mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,50%. Tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,15%. Tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan drastis sebesar 51,80%. Tahun

2021 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 53,30%. Tahun 2022 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan drastis sebesar 84,83%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan tekstil pada tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Dari sisi internal peningkatan CR dapat disebabkan oleh peningkatan persediaan perusahaan. Secara internal, hal ini dapat menunjukkan manajemen yang baik dalam mengelola persediaan agar dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu. Dalam hal ini, perusahaan dapat menjaga persediaan yang memadai untuk produksi atau penjualan, sehingga dapat mencapai efisiensi operasional dan laba yang lebih tinggi. Dari sisi eksternal peningkatan CR juga dapat mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan terkait dengan hutang jangka pendek. Dengan memiliki likuiditas yang lebih tinggi, perusahaan akan lebih mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal. Hal ini dapat mengurangi biaya kegiatan usaha dan meningkatkan laba perusahaan.

4.2.3. Perhitungan *Total Debt to Total Assets*

Total Debt to Total Assets (TDTA) rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung TDTA menurut Kasmir dalam Fitria et al., (2022) yaitu :

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini data dari *Total Debt to Total Assets* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.2 *Total Debt to Total Asset* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Total Debt to Total Asset</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.49	0.53	0.54	0.50	0.50	0.51
2	Eratex Djaja Tbk	0.70	0.73	0.73	0.73	0.70	0.72
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.57	0.51	0.51	0.49	0.47	0.51
4	Pan Brothers Tbk	0.57	0.60	0.60	0.58	0.53	0.57
5	Star Petrochem Tbk	0.20	0.15	0.003	0.004	0.002	0.07
6	Mega Perintis Tbk	0.47	0.43	0.54	0.50	0.47	0.48
	Rata-rata	0.50	0.49	0.49	0.47	0.44	0.48

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets* pada tahun 2018-2022 masing-masing perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2018 nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets* sebesar 0,50%. Tahun 2019 nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets* mengalami penurunan sebesar 0,49%. Tahun 2020 nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets* Ratio masih sama yaitu sebesar 0,49%. Tahun 2021 nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets* mengalami penurunan sebesar 0,47%. Tahun 2022 nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets* mengalami penurunan sebesar 0,44%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets* perusahaan tekstil pada tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan. Dari sisi internal, penurunan rasio TDTA dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi tingkat risiko keuangan yang terkait dengan hutang. Dengan

mengurangi tingkat hutang, perusahaan akan memiliki risiko yang lebih rendah terkait dengan pembayaran bunga dan risiko likuiditas. Hal ini dapat menghasilkan laba yang lebih stabil karena mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan atau gagal membayar hutang. Dari sisi eksternal penurunan rasio TDTA dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan terkait dengan fluktuasi suku bunga atau risiko mata uang. Hal ini dapat mengurangi biaya kegiatan usaha dan meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan.

4.2.4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir dalam Bahriani (2017) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitasnya. Rumus untuk menghitung DER yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini data dari *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.98	1.13	1.16	1.02	1.01	1.06
2	Eratex Djaja Tbk	2.29	2.65	2.76	2.65	2.35	2.54
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	1.31	1.03	1.03	0.95	0.87	1.04
4	Pan Brothers Tbk	1.31	1.49	1.47	1.39	1.12	1.36
5	Star Petrochem Tbk	0.25	0.18	0.003	0.004	0.002	0.09
6	Mega Perintis Tbk	0.88	0.76	1.16	0.98	0.88	0.93
	Rata-rata	1.17	1.21	1.26	1.17	1.04	1.17

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2018-2022 masing-masing perusahaan tekstil mengalami fluktuasi. Tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 1,17%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,21%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,26%. Tahun 2021 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 1,17%. Tahun 2022 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 1,04%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan tekstil pada tahun 2018, 2019, 2020 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan. Dari sisi internal, jika DER mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada hutang untuk membiayai aktivitasnya, yang dapat mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi dan mempengaruhi laba. Sementara itu, penurunan DER dapat menunjukkan kebijakan pembiayaan yang lebih konservatif dan yang cenderung menghasilkan laba yang lebih stabil. Dari sisi eksternal, jika rasio hutang

meningkat, perusahaan mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga atau risiko mata uang, yang dapat mempengaruhi keuntungan dan laba perusahaan.

4.2.5. Perhitungan *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk menghitung TAT menurut Kasmir dalam Laela & Hendratno (2016) yaitu :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Berikut ini data dari *Total Asset Turnover* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.4 *Total Asset Turnover* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	1.09	1.21	0.97	0.82	0.88	0.99
2	Eratex Djaja Tbk	1.21	1.21	1.10	1.29	1.40	1.24
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	1.04	1.02	0.77	0.98	1.08	0.98
4	Pan Brothers Tbk	1.06	1.01	0.99	0.99	0.95	1.00
5	Star Petrochem Tbk	0.21	0.14	0.01	0.01	0.01	0.07
6	Mega Perintis Tbk	1.15	1.12	0.58	0.82	1.03	0.94
	Rata-rata	0.96	0.95	0.74	0.82	0.89	0.87

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* tahun 2018-2022 masing-masing perusahaan tekstil mengalami fluktuasi. Tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 0,96%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami

penurunan sebesar 0,95%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,74%. Tahun 2021 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,82%. Tahun 2022 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,89%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan tekstil pada tahun 2018, 2019, 2020 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan. Dari sisi internal, jika TAT mengalami penurunan, ini mungkin menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak dimanfaatkan secara efektif dan bisa mempengaruhi laba perusahaan. Namun, jika TAT mengalami peningkatan, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dari sisi eksternal dalam menganalisis persaingan di pasar untuk memahami perubahan lingkungan bisnis dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi TAT dan laba perusahaan. Persaingan yang lebih ketat dapat mengurangi penjualan atau menghasilkan peningkatan biaya untuk menjaga pangsa pasar, yang dapat mempengaruhi TAT dan laba.

4.2.6. Perhitungan *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (IT) merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan keluar dan diganti atau diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Rumus untuk menghitung IT menurut Kasmir dalam Yetri & Rahmawati (2020) yaitu :

$$IT = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berikut ini data dari *Inventory Turnover* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.5 *Inventory Turnover* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	2.54	2.12	2.04	1.76	1.66	2.02
2	Eratex Djaja Tbk	5.12	3.73	3.36	3.54	3.45	3.84
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	4.69	4.91	4.01	4.25	4.22	4.42
4	Pan Brothers Tbk	4.13	3.70	2.88	2.74	2.61	3.21
5	Star Petrochem Tbk	3.91	-	-	-	-	0.78
6	Mega Perintis Tbk	1.12	1.20	0.64	0.80	0.94	0.94
	Rata-rata	3.58	2.61	2.15	2.18	2.15	2.54

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Inventory Turnover* tahun 2018-2022 perusahaan tekstil mengalami penurunan. Tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 3,58%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 2,61%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 2,15%. Tahun 2021 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,18%. Tahun 2022 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 2,15%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Inventory Turnover* perusahaan tekstil pada tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan. Penurunan inventory turnover disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah penjualan perusahaan, yang diikuti dengan jumlah persediaan perusahaan yang mengalami peningkatan, hal ini disebabkan perusahaan kurang mengontrol persediaan perusahaan yang ada. Dari sisi internal dalam melakukan analisis siklus produksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi waktu produksi mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk jadi yang siap dijual. Jika siklus produksi

terlalu lama, maka persediaan akan bertambah dan IT akan menurun, sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dari sisi eksternal dalam mengidentifikasi perubahan dalam permintaan pasar dan perilaku konsumen yang dapat mempengaruhi penjualan dan IT. Jika permintaan pasar menurun, maka penjualan produk akan turun, dan persediaan akan menumpuk tanpa adanya penjualan, sehingga menurunkan inventory turnover dan laba perusahaan.

4.2.7. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan pada periode yang sama. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan. Rumus untuk menghitung GPM menurut Munawir dalam Noordiatmoko (2020) yaitu :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut ini data dari *Gross Profit Margin* pada perusahaan tekstil yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.6 *Gross Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.26	0.29	0.24	0.28	0.30	0.27
2	Eratex Djaja Tbk	0.08	0.09	0.08	0.07	0.10	0.08
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.11	0.06	0.05	0.15	0.09	0.09
4	Pan Brothers Tbk	0.13	0.13	0.13	0.11	0.12	0.13
5	Star Petrochem Tbk	0.18	0.20	1	1	1	0.68
6	Mega Perintis Tbk	0.53	0.53	0.54	0.56	0.56	0.54
	Rata-rata	0.22	0.22	0.34	0.36	0.36	0.30

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tahun 2018-2022 perusahaan tekstil mengalami peningkatan. Tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai rata-rata yang sama sebesar 0,22%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,34%. Tahun 2021 dan 2022 memiliki nilai rata-rata yang sama dan mengalami peningkatan sebesar 0,36%.

Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada perusahaan tekstil tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang stabil karena laba kotor dan penjualan mengalami kenaikan. Dari sisi internal dalam mengidentifikasi peningkatan dalam efisiensi dan produktivitas produksi, seperti penggunaan aset, manajemen persediaan, dan pengelolaan risiko. Jika ada peningkatan efisiensi produksi, maka GPM cenderung meningkat. Dari sisi eksternal dalam mengidentifikasi langkah-langkah pesaing atau perubahan dalam posisi pasar mereka yang dapat mempengaruhi GPM perusahaan. Analisis ini akan membantu perusahaan dalam merespon persaingan dan mempertahankan atau meningkatkan GPM mereka.

4.2.8. Perhitungan *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung NPM menurut Munawir dalam Noordiatmoko (2020) yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut ini data dari *Net Profit Margin* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.7 *Net Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.04	0.03	0.03	0.01	0.01	0.03
2	Eratex Djaja Tbk	0.01	0.01	0.01	0.02	0.04	0.02
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.07	0.05	0.01	0.10	0.05	0.06
4	Pan Brothers Tbk	0.03	0.03	0.03	0.02	0.003	0.02
5	Star Petrochem Tbk	0.001	0.02	1.97	2.70	0.39	1.02
6	Mega Perintis Tbk	0.09	0.09	0.12	0.07	0.11	0.09
	Rata-rata	0.04	0.04	0.36	0.48	0.10	0.21

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* tahun 2018-2022 perusahaan tekstil mengalami fluktuasi. Tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai rata-rata yang sama sebesar 0,04%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,36%. Tahun 2021 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,48%. Tahun 2022 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,10%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan tekstil pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi karena kurangnya perusahaan memaksimalkan laba bersih dan penjualan. Begitu juga sebaliknya apabila *Net Profit Margin* meningkat dalam memaksimalkan laba bersih sehingga mampu membayar hutang tepat waktu. Dari sisi internal, analisis dapat melibatkan adanya kelemahan dalam proses produksi atau operasional perusahaan yang dapat menyebabkan penurunan efisiensi dan produktivitas. Dalam hal ini, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi, seperti penggunaan aset, manajemen persediaan, dan pengelolaan risiko. Dari sisi eksternal, fluktuasi NPM disebabkan oleh perubahan tren pasar, permintaan pelanggan, dan perilaku konsumen. Identifikasi persaingan yang meningkat atau perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi net profit margin.

4.2.9. Perhitungan *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi OPM maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung OPM menurut Syamsudin dalam Jefriyanto (2021) yaitu :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut ini data dari *Operating Profit Margin* pada perusahaan tekstil yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.8 *Operating Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	<i>Operating Profit Margin</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.08	0.07	0.02	0.05	0.06	0.06
2	Eratex Djaja Tbk	0.03	0.03	0.01	0.03	0.06	0.03
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.08	0.06	0.01	0.11	0.06	0.06
4	Pan Brothers Tbk	0.06	0.07	0.08	0.06	0.01	0.06
5	Star Petrochem Tbk	0.18	0.09	1.98	-0.77	-0.65	0.16
6	Mega Perintis Tbk	0.12	0.11	0.14	0.08	0.14	0.12
	Rata-rata	0.09	0.07	0.37	-0.07	-0.05	0.08

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Operating Profit Margin* tahun 2018-2022 perusahaan tekstil mengalami fluktuasi. Tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 0,09%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,07%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Tahun 2021 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar -0,07%. Tahun 2022 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar -0,05%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Operating Profit Margin* perusahaan tekstil pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan. Bila OPM mengalami peningkatan, maka *Operating Profit Margin* bisa dinilai oleh perusahaan mempunyai keuntungan murni yang baik. Demikian juga sebaliknya, bila *Operating Profit Margin* mengalami penurunan, maka manajemen perusahaan harus hati-hati dalam memaksimalkan aset dalam periode bisnis yang berjalan. Dari sisi internal, analisis dapat melibatkan pengamatan terhadap struktur biaya dan pengeluaran operasional perusahaan. Mungkin ada peningkatan biaya produksi atau overhead

yang menyebabkan margin operasional menurun. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan analisis biaya untuk mengidentifikasi bagian-bagian biaya yang terlalu tinggi atau tidak efisien. Kemudian, tindakan perbaikan seperti pengurangan biaya atau peningkatan efisiensi operasional dapat diimplementasikan untuk memperbaiki margin operasional. Dari sisi eksternal, penurunan OPM dapat disebabkan oleh turbulensi pasar atau persaingan yang lebih ketat. Perubahan perilaku konsumen atau penurunan harga jual dapat mempengaruhi margin operasional. Dalam hal ini, analisis pasar dan industri dapat membantu dalam memahami tren pasar dan keadaan persaingan. Pemantauan pesaing dan strategi pemasaran dapat dilakukan untuk mengatasi penurunan margin operasional yang disebabkan oleh faktor eksternal.

4.2.10. Perhitungan Perubahan Laba

Perubahan laba adalah hasil perbandingan laba antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu hal yang penting karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Menurut Salamah et al., (2019) Perubahan laba dihitung dengan cara mengurangkan jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi jumlah laba tahun sebelumnya.

$$\frac{\text{Laba bersih tahun sekarang} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Laba bersih tahun lalu

Perubahan Laba =

Berikut Perubahan Laba pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.9 Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Perubahan Laba					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.61	0.03	0.29	0.75	0.07	0.35
2	Eratex Djaja Tbk	0.40	0.21	0.15	0.63	1.47	0.57
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	33.37	0.33	0.84	12.57	0.50	9.52
4	Pan Brothers Tbk	1.08	0.05	0.14	0.20	0.85	0.46
5	Star Petrochem Tbk	0.71	10.24	1.98	0.81	0.83	2.91
6	Mega Perintis Tbk	0.33	0.26	0.27	0.18	1.37	0.48
	Rata-rata	6.08	1.85	0.61	2.52	0.85	2.38

Sumber : Data diolah 2023

Dilihat dari tabel rata-rata perubahan laba tahun 2018-2022 pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwasannya Tahun 2018 nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 6,08%. Tahun 2019 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,85%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,61%. Tahun 2021 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 2,52%. Dan Tahun 2022 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,85%. Hal ini menunjukkan terjadinya fluktuasi pada perubahan laba tahun 2018-2022 perusahaan tekstil. Dari sisi internal, analisis dapat melibatkan pengamatan terhadap biaya produksi, pengeluaran operasional, dan proses manufaktur perusahaan. Kemungkinan ada

peningkatan biaya bahan baku atau penurunan efisiensi produksi yang menyebabkan fluktuasi laba. Dalam hal ini, analisis biaya dan efisiensi operasional perlu dilakukan. Identifikasi bagian-bagian biaya yang tinggi atau tidak efisien dan melakukan tindakan perbaikan seperti pengurangan biaya atau peningkatan efisiensi dapat membantu meningkatkan laba. Dari sisi eksternal, fluktuasi laba dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan harga bahan baku, persaingan yang meningkat, atau perubahan perilaku konsumen. Analisis pasar dan industri dapat membantu memahami tren pasar dan situasi persaingan. Pemantauan pesaing, analisis pelanggan, dan strategi pemasaran dapat membantu perusahaan menghadapi fluktuasi laba yang disebabkan oleh faktor eksternal.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Hubungan *Current Ratio* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Current Ratio* dan perubahan laba menunjukkan bahwa *Current Ratio* naik setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputri (2016), Yasin (2013), dan Kannapadang & Ta'dung (2022) yang membuktikan bahwa CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang berarti semakin tinggi CR maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar akan

mempengaruhi pertimbangan calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah bagi kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga diharapkan perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Semakin besar aset lancar semakin mudah perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dan kesempatan untuk meningkatkan laba semakin besar. Aset lancar yang besar ini harus dikelola dengan baik supaya tidak menyebabkan banyak aset lancar yang menganggur.

4.3.2. Hubungan *Total Debt to Total Assets* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Total Debt to Total Assets* dengan perubahan laba menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Assets* turun setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Debt to Total Assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indaryani et al., (2022), Fatimah & Kardi (2022), dan Sinaga (2018) yang menyebutkan bahwa TDTA berpengaruh negative terhadap perubahan laba. Penurunan TDTA dapat memiliki dampak positif pada perubahan laba perusahaan. Mengurangi tingkat utang dapat mengurangi beban bunga dan membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena laba bersih meningkat.

4.3.3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan perubahan laba menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amalina & Efriadi (2022), Ilham et al., (2019) dan Cahyaningrum & Hermanto (2017) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Jika DER meningkat, artinya perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai operasi mereka dibandingkan dengan ekuitasnya. Sebaliknya jika DER menurun, artinya perusahaan mengurangi penggunaan hutang dan lebih mengandalkan ekuitas untuk membiayai operasional mereka.

4.3.4. Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Total Asset Turnover* dan perubahan laba menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnasiwi & Idris (2022), Wardhani (2019), dan Putri & Sitohang (2022) yang membuktikan bahwa TAT berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Jika TAT meningkat, artinya perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan laba bersih jika biaya tetap relatif stabil. Namun, jika TAT menurun, bisa jadi efisiensi penggunaan aset menurun, dan perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional. Akibatnya, laba bersih perusahaan dapat menurun.

4.3.5. Hubungan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Inventory Turnover* dan perubahan laba menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* turun setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba seperti risiko penyusutan nilai barang, jika barang yang disimpan dalam persediaan terlalu lama dapat mengalami risiko penyusutan nilai atau menjadi usang yang bisa menyebabkan penurunan nilai barang yang dijual dan dampak negatif pada laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Grace (2021), Tamba & Sembiring (2019), dan Kamilah (2020) yang membuktikan bahwa IT berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

4.3.6. Hubungan *Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Gross Profit Margin* dan perubahan laba menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* naik setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Serling (2022), Natoen et al., (2018), dan Agustian et al., (2019) yang membuktikan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin besar rasio GPM menunjukkan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba kotor yang tinggi dan dapat menutupi biaya-biaya yang ditanggung selama kegiatan operasional sehingga kegiatan operasional akan berjalan lancar dan pendapatan yang diperoleh juga makin besar yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan

4.3.7. Hubungan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Net Profit Margin* dan perubahan laba menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari & Sulastri (2021), Widiyanti (2019), dan Riany et al., (2023) yang membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Jika NPM meningkat dari tahun ke tahun, kemungkinan perusahaan akan mengalami peningkatan laba. Sebaliknya, jika NPM menurun, laba perusahaan cenderung menurun juga.

4.3.8. Hubungan *Operating Profit Margin* terhadap perubahan laba

Hubungan antara *Operating Profit Margin* dan perubahan laba menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Perdana & Hartanti (2017), Fahrudin & Dillak (2022), dan Oscar & Sumirah (2019) yang membuktikan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Jika OPM naik atau stabil selama periode fluktuasi tersebut, maka laba perusahaan cenderung meningkat atau tetap konsisten. Namun, jika OPM menurun atau tidak stabil, perusahaan mungkin menghadapi risiko mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai *Current Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan sampel 6 perusahaan bahwa terdapat 5 rasio yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan 3 rasio yang tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba. 5 rasio yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba antara lain *Current Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan rasio yang tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Operating Profit Margin*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan laba bersih setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatkan laba bersih setiap tahunnya akan berpengaruh baik terhadap perubahan laba perusahaan.

2. Perusahaan harus mampu dalam memaksimalkan penjualannya. Karena dengan penjualan yang meningkat otomatis perubahan laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dan dengan meningkatnya perubahan laba maka akan mampu menarik investor serta akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.
3. Perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaan asetnya, aset yang meningkat akan mempermudah perusahaan dalam pengelolaan aset, jika perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan asetnya maka dapat meningkatkan penjualannya.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menghitung dan mengetahui hubungan rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan dan penelitian ini bisa dijadikan referensi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. 2019. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*. 6(1), 42–60.
- Ajjjah, J. H., & Selvi, E. 2021. *Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa*. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. 2022. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia*. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 40. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10343>
- Aminah, S. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan yang Termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017*. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. 2021. *Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado*. *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Bahriani, H. R. S. 2017. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Assets (Roa)*. 2(1), 113–132.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. 2022. *Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)*. *Jurnal Saintek Maritim*, 33(1), 1–12.
- Cahyaningrum, R. A., & Hermanto, S. B. 2017. *Pengaruh Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (10), 1–2.
- Dewi, M. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.

- Dini, A. A., & Fitriasari, R. 2019. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Mochi Maco Malang)*.
- Fahrudin, Z., & Dillak, V. J. 2022. *Pengaruh Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Working Capital To Total Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. *E-Proceeding of Management*, 9(3), 1404–1414.
- Fatimah, Z., & Kardi. 2022. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Garment yang terdaftar di BEI (Periode 2015-2019)*. 17(1), 39–49.
- Fitria, N., Hamid, E., & Rachmawati. 2022. *Analisis Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Dalam Menilai Return On Asset Pada PT . Ultrajaya Milk Industri Tbk yang terdaftar di BEI*. 7(2), 253–265.
- Grace, N. 2021. *Pengaruh CR, DTAR, ITR, dan GPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020*. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 589–598.
- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. 2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Aneka Tambang Tbk*. Juima, 10(2), 18. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/view/1391>
- Hanif, M., & Bustamam. 2017. *Pengaruh Debt to Equity Ratio , Return On Asset , Firm Size , dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 1, (2017) Halaman 73-81, 2(1).
- Hawaria, S. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI*. *UNM Online Journal*, 1592141014, 1–9.
- Herliana, D. 2021. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018*. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurnya*, 1(NO.1), 7.

- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinurat, M., Likdanawati, & Sinta, I. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak.
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. 2022. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021*. 13, 536–547.
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. 2022. *Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas*. *Akuntabel*, 19(2), 317–324. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11084>
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. 2016. *Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin , Gross Profit Margin , dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada UD Prima Mebel di Surabaya*. 2013.
- Jannah, R., Sobana, D. H., & Jajuli, S. 2020. *Pengaruh Margin Laba Kotor Dan Margin Laba Operasional Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk*. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10050>
- Jefriyanto. 2021. *Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Jie, L., & Pradana, B. L. 2019. *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019*.
- Kamilah, N. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*. <https://Medium.Com/>, 4(3), 248–253.
- Kannapadang, D., & Ta'dung, Y. L. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2376–2382.

- Kristanti, A. 2021. *Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva Vol. 1, No. 1, Januari 2021, 1(1), 31–46.
- Kurniati, Kusasi, F., & Hj.Iranita. 2018. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Operating Profit Margin (Opm), Current Ratio (Cr), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Kimia Farmasi Tahun 2015-2018*. 2005, 8–10.
- Laela, R. H., & Hendratno. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover, Return on Asset*. *Keywords in Qualitative Methods*, 3(1), 120–131.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. 2021. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Teradaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Jurnal Dharma Ekonomi, 53, 45–55.
- Maryati, E., & Siswanti, T. 2022. *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Teradaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL.2, NO(1), 22–31. file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf
- Mayangsari, R. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(4), 477–485.
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. 2018. *Faktor-faktor Demografi yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) di Kota Palembang*.
- Noordiatmoko, D. 2020. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018*. Jurnal Parameter, 5(4), 38–51.
- Novika, W., & Siswanti, T. 2022. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang Teradaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)*.

- Oktapiadi, R. S., Komariah, K., & Jhoansyah, D. 2019. *Analisis Inventory Turn Over Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Matahari Department Store Tbk.* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(2), 62. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.62-71>
- Oktariansyah. 2020. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018.* Jurnal Media Wahana Ekonomika, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Oscar, B., & Sumirah, D. 2019. *Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur.* 9, 1–11.
- Perdana, S., & Hartanti, E. 2017. *Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di Indonesia.* Sosio E-Kons, 9(1), 79. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1690>
- Putri, T. M., & Sitohang, S. 2022. *Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba.* Jurnal Cendekia Keuangan, 1(1), 57. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268>
- Ramanda, A. S. 2018. *Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI.* Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 1(1), 1080–1084.
- Ratnasiwi, P., & Idris, A. 2022. *Pengaruh return on assets, total assets turnover dan inventory turnover terhadap perubahan laba.* Jurnal Cendekia Keuangan, 1(1), 14. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2207>
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. 2023. *Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 186–195. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.172>
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. 2017. *Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen.* Akuntansi, 17(2), 125–138. <https://core.ac.uk/download/pdf/326446408.pdf>
- Salamah, F., Kristanti, F. T., & Asalam, A. G. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*


Tahun 2014-2017) ISSN 2355-9357.

- Saputri, I. A. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Revista CENIC. Ciencias Biológicas, 152(3), 28.
- Serling. 2022. *Analisis Total Assets Turn Over dan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*.
- Sinaga, M. T. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to total Assets Ratio, total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Financial Accounting, 2(10), 1531–1542.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. 2019. *Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, M. F. 2023. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(3), 963–974.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. 2022. *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19*. Kadikma, 13, No. 1, 68–73.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. 2021. *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*. JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan), 3(1), 56–69.
- Syahrul, Safri, & Naibaho, E. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 163–180.
- Tamba, D., & Sembiring, Y. C. B. 2019. *Pengaruh Total Assets Turnover Dan Inventory Turnover Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 4(1), 23–38.

- Tobianto, S., Hutabarat, E. U., & Sisilia, M. 2021. *Pengaruh Debt to Assets Ratio , Long Term Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 1050–1070.
- Wardhani, F. A. K. 2019. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 953. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.219>
- Widiyanti, M. 2019. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Yani, I. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Pertumbuhan Laba PT Toba Pulp Lestari, Tbk. 21*, 1–9.
- Yanuarmawan, D. 2018. *Konsep Objektivitas dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Home Industry UD. AR. Putra Tahun 2016-2017)*. 3(1), 25–41.
- Yasin, F. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover(TAT), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Laba (studi empiris padaperusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Yetri, M., & Rahmawati. 2020. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(2), 94–101.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. 2022. *Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk*. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135.
- Zakiyah, T. 2019. *Perubahan Laba : Kinerja Keuangan Dan Firm Size Sebagai Antensedan*. *JBMA – Vol. VI, No. 2, September 2019, VI(2)*, 13–34.

HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Topik dan Judul

 PalComTech	FORMULIR SURAT PERSETUJUAN TOPIK & JUDUL LTA
Kode Formulir : FM-IPCT-BAAK-PSB-043	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Kepada Yth. Akuntansi Program Diploma Tiga Palembang, 3-3-2023
Ka. Prodi
di tempat.

Dengan hormat,
Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga

No	NPM	Nama	IPK	Semester	Sesi Belajar*	No.HP
1.	041200002	Meissy Saishabilla	3.55	6 (Enam)	Pagi	085758760779
2.						
3.						

* Pilih Salah Satu : Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik :
Keuangan

Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :

1. Objek Penelitian
2. Apa yang akan diteliti dari objek
3. Metode Pengembangan/analisis yang digunakan
4. Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian

Rekomendasi Nama Pembimbing :

Menyetujui, Wakil Rektor 1, <u>Adelin, S. T. M. Kom</u>	Mengetahui, Ka. Prodi. <u>Adelin, S. T. M. Kom</u>
---	---

Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris):

1. Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada sektor tekstil
2. The Effect of financial ratios on profit changes in manufacturing Companies Listed on the IDX in the textile sector


Diusulkan judul nomor :

Pemohon, Mahasiswa 1, <u>(Nama S.)</u>	Mahasiswa 2, _____	Mahasiswa 3, _____
--	---------------------------	---------------------------

Menyetujui, Pembimbing, <u>P. F. Hanady, SE, Mh.</u>	Mengetahui, Ka. Prodi <u>Adelin, S. T. M. Kom</u>	Mengesahkan Wakil Rektor 1 <u>Adelin, S. T. M. Kom</u>
--	---	--

- Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa
- Form ini wajib dikembalikan ke BAAK pada saat pengumpulan berkas untuk pengajuan ujian komprehensif

Lampiran 2. Form Konsultasi

		FORMULIR		
PalComTech		KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH		
Kode Formulir	Institusi	INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH		
FW-IPCT-BAAR-PSB-045	Tahun Akademik	2023		
NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	09120002	MELISSA SALSABILLA	D3 AKUNTANSI	6
2				
3				

Judul Laporan Tugas Akhir :

Pertemuan Ke-	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	23-03-2023	27-03-2023	1. Dgn dulu tulis nama pengisi 1 & 2 2. Tidak bold lembar kosong	df dini
2	27-03-2023	30-03-2023	1. Daftar isi harus pada; akhir, daftar isi 2. cek BAK terbaru & keammahay spak	df dini
3	30-03-2023	03-04-2023	1. kutipan tidak usah pada; halaman 2. Perbaiki latar belakang	df dini
4	03-04-2023	06-04-2023	1. Perbaiki: manfaat penelitian & spak 2. cek BAK & Perbaiki kutipan	df dini
5	13-04-2023	27-04-2023	1. penelitian terdahulu harus pada; tabel 2. Perbaiki rumus $\frac{1}{2}$ ratio	df dini
6	27-04-2023	04-05-2023	ACC usian proposal	df dini
7	15-05-2023	20-05-2023	Revisi: Pra sidang (sempro)	df dini
8	20-05-2023	25-05-2023	ACC proposal	df dini
9	08-06-2023	15-06-2023	Revisi: hasil & pembahasan	df dini
10	22-06-2023	05-07-2023	Revisi: Tabel	df dini
11	06-07-2023	11-07-2023	Revisi: Rencan data	df dini
12	11-07-2023	15-07-2023	ACC Bab 4	df dini
13	15-07-2023	20-07-2023	Revisi: kesimpulan dan saran	df dini
14	20-07-2023	25-07-2023	ACC Bab 5	df dini
15	25-07-2023	28-07-2023	ACC Laporan Tugas Akhir	df dini

Palembang,
Dosen Pembimbing

df dini

Lampiran 3. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meisy Salstabilin
 Tempat/Tanggal Lahir : Palembang 06-05-2001
 Prodi : D3 Akuntansi
 NPM : 041200002
 Semester : 6
 No.Telp/ Hp : 085758760779
 Alamat : Jl. Pangasinan ayin Lig, Tut Wai, Haidapani No 40 Kenten laut

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.


Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.

Palembang 08-08-2023

Yang menyatakan,


 METERAI TEMPEL
 (Meisy S.)

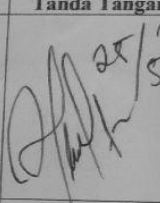
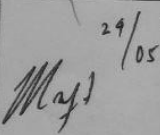

Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang

		FORMULIR REVISI UJIAN PROPOSAL LTA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH	
Kode Formulir FM-PCT-BAAK-PSB-127		Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH	

**Revisi Ujian Proposal LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech**


Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
Tanggal Pelaksanaan : 16 Mei 2023
Judul Proposal LTA : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tedapat di BEI pada Sektor Tekstil

NPM	Nama	Semester
041200002	Meissy Salshabilla	6

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Cek Sumber Kutipan karena semua kutipan tidak ada di daftar pustaka	Hantra H	 24/5/2023
2.	Format penulisan		
3.	Teknik Analisis		
1.	Cantik judul pengaruh terhadap hubungan	Muhara Luviana Annisa	 24/05/2023
2.	Perbaiki penulisan		
3.	Perbaiki rumus perhitungan dalam Laporan		
4.	Perbaiki teknik analisis		
1	Revisi LTA	Febrianty	 24/5-2023


Perubahan Judul Skripsi : Hubungan rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yg terdaftar di BEI

→ Relationship between financial ratios and Profit changes in textile manufacturing companies listed on the IDX.

Palembang, 16 Mei 2023
Ketua Program Studi,

Adelin, S.T., M.Kom.

*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi

Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre

		FORMULIR REVISI UJIAN LTA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH	
Kode Formulir FM-PCT-BAAK-PSB-055		Instansi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH	

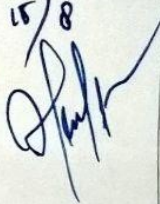

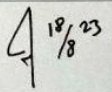
Revisi Ujian LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech


Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
 Topik LTA : Keuangan
 Ujian ke- : I (Satu)
 Tanggal Pelaksanaan : Senin, 14 Agustus 2023

Judul LTA : Hubungan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di BEI

No	NPM	Nama	Semester
1	041200002	Meissy Saishabilla	VI (Enam)

Revisi diselesaikan paling lambat tanggal

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	di perluas lagi hubungan Rasio thy perubahan modal	Hendra H	15/8 
1	Tambahkan analisis pada hubungan variabel dari sisi internal & eksternal - Perbaiki kesimpulan dan rumus - tambahkan abstrak	Mutiara Liana Auwiz	
		Adelin	

Palembang, 14 Agustus 2023
 Ketua Program Studi,

 Adelin, S.T., M.Kom.

Lampiran 6. Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun 2018 - 2022

No	Perusahaan
1	Trisula Textile Industries Tbk
2	Eratex Djaja Tbk
3	Indo-Rama Synthetics Tbk
4	Pan Brothers Tbk
5	Star Petrochem Tbk
6	Mega Perintis Tbk

Lampiran 7. *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun 2018 – 2022

No	Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	1.57	1.44	1.37	1.53	1.53	1.49
2	Eratex Djaja Tbk	1.01	1.08	1.02	1.09	1.18	1.07
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	1.04	1.04	1.09	1.24	1.39	1.16
4	Pan Brothers Tbk	6.46	6.51	2.46	1.49	16.28	6.64
5	Star Petrochem Tbk	2.87	6.45	303.28	312.79	486.72	222.42
6	Mega Perintis Tbk	2.06	2.37	1.58	1.70	1.88	1.92
	Rata-rata	2.50	3.15	51.80	53.30	84.83	39.12

Lampiran 8. *Total Debt to Total Asset* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil
Tahun 2018 – 2022

No	Perusahaan	<i>Total Debt to Total Asset</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.49	0.53	0.54	0.50	0.50	0.51
2	Eratex Djaja Tbk	0.70	0.73	0.73	0.73	0.70	0.72
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.57	0.51	0.51	0.49	0.47	0.51
4	Pan Brothers Tbk	0.57	0.60	0.60	0.58	0.53	0.57
5	Star Petrochem Tbk	0.20	0.15	0.003	0.004	0.002	0.07
6	Mega Perintis Tbk	0.47	0.43	0.54	0.50	0.47	0.48
	Rata-rata	0.50	0.49	0.49	0.47	0.44	0.48

Lampiran 9. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun
2018 – 2022

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.98	1.13	1.16	1.02	1.01	1.06
2	Eratex Djaja Tbk	2.29	2.65	2.76	2.65	2.35	2.54
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	1.31	1.03	1.03	0.95	0.87	1.04
4	Pan Brothers Tbk	1.31	1.49	1.47	1.39	1.12	1.36
5	Star Petrochem Tbk	0.25	0.18	0.003	0.004	0.002	0.09
6	Mega Perintis Tbk	0.88	0.76	1.16	0.98	0.88	0.93
	Rata-rata	1.17	1.21	1.26	1.17	1.04	1.17

Lampiran 10. Total Asset Turnover Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun
2018 – 2022

No	Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	1.09	1.21	0.97	0.82	0.88	0.99
2	Eratex Djaja Tbk	1.21	1.21	1.10	1.29	1.40	1.24
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	1.04	1.02	0.77	0.98	1.08	0.98
4	Pan Brothers Tbk	1.06	1.01	0.99	0.99	0.95	1.00
5	Star Petrochem Tbk	0.21	0.14	0.01	0.01	0.01	0.07
6	Mega Perintis Tbk	1.15	1.12	0.58	0.82	1.03	0.94
	Rata-rata	0.96	0.95	0.74	0.82	0.89	0.87

Lampiran 11. Inventory Turnover Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun
2018 – 2022

No	Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	2.54	2.12	2.04	1.76	1.66	2.02
2	Eratex Djaja Tbk	5.12	3.73	3.36	3.54	3.45	3.84
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	4.69	4.91	4.01	4.25	4.22	4.42
4	Pan Brothers Tbk	4.13	3.70	2.88	2.74	2.61	3.21
5	Star Petrochem Tbk	3.91	-	-	-	-	0.78
6	Mega Perintis Tbk	1.12	1.20	0.64	0.80	0.94	0.94
	Rata-rata	3.58	2.61	2.15	2.18	2.15	2.54

Lampiran 12. *Gross Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun 2018 - 2022

No	Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.26	0.29	0.24	0.28	0.30	0.27
2	Eratex Djaja Tbk	0.08	0.09	0.08	0.07	0.10	0.08
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.11	0.06	0.05	0.15	0.09	0.09
4	Pan Brothers Tbk	0.13	0.13	0.13	0.11	0.12	0.13
5	Star Petrochem Tbk	0.18	0.20	1	1	1	0.68
6	Mega Perintis Tbk	0.53	0.53	0.54	0.56	0.56	0.54
	Rata-rata	0.22	0.22	0.34	0.36	0.36	0.30

Lampiran 13. *Net Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun 2018 – 2022

No	Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.04	0.03	0.03	0.01	0.01	0.03
2	Eratex Djaja Tbk	0.01	0.01	0.01	0.02	0.04	0.02
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.07	0.05	0.01	0.10	0.05	0.06
4	Pan Brothers Tbk	0.03	0.03	0.03	0.02	0.003	0.02
5	Star Petrochem Tbk	0.001	0.02	1.97	2.70	0.39	1.02
6	Mega Perintis Tbk	0.09	0.09	0.12	0.07	0.11	0.09
	Rata-rata	0.04	0.04	0.36	0.48	0.10	0.21

Lampiran 14. Operating Profit Margin Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil
Tahun 2018 – 2022

No	Perusahaan	Operating Profit Margin					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.08	0.07	0.02	0.05	0.06	0.06
2	Eratex Djaja Tbk	0.03	0.03	0.01	0.03	0.06	0.03
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.08	0.06	0.01	0.11	0.06	0.06
4	Pan Brothers Tbk	0.06	0.07	0.08	0.06	0.01	0.06
5	Star Petrochem Tbk	0.18	0.09	1.98	-0.77	-0.65	0.16
6	Mega Perintis Tbk	0.12	0.11	0.14	0.08	0.14	0.12
	Rata-rata	0.09	0.07	0.37	-0.07	-0.05	0.08

Lampiran 15. Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Tahun
2018 – 2022

No	Perusahaan	Perubahan Laba					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Trisula Textile Industries Tbk	0.61	0.03	0.29	0.75	0.07	0.35
2	Eratex Djaja Tbk	0.40	0.21	0.15	0.63	1.47	0.57
3	Indo-Rama Synthetics Tbk	33.37	0.33	0.84	12.57	0.50	9.52
4	Pan Brothers Tbk	1.08	0.05	0.14	0.20	0.85	0.46
5	Star Petrochem Tbk	0.71	10.24	1.98	0.81	0.83	2.91
6	Mega Perintis Tbk	0.33	0.26	0.27	0.18	1.37	0.48
	Rata-rata	6.08	1.85	0.61	2.52	0.85	2.38

